

**HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA  
DI SMP N 1 ENOK INHIL RIAU**



**Arif Prasetyo**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

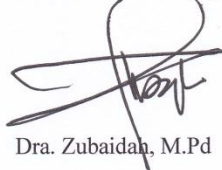
HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP N 1 ENOK INHIL RIAU

Arif Prasetyo

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Arif Prasetyo untuk persyaratan wisuda  
periode Juni 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

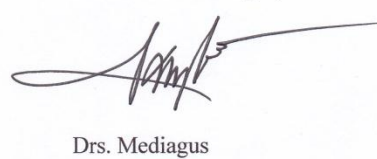
Padang, April 2013

Dosen Pembimbing I,



Dra. Zubaidah, M.Pd

Dosen Pembimbing II,



Drs. Mediagus

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan perilaku spiritual dan hasil belajar siswa di SMP N 1 Enok pada pembelajaran Seni Rupa dan mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan juga nilai hasil belajar Seni Rupa. Teknik analisis data menggunakan Rumus *Product Moment Pearson*. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perilaku spiritual yang ditunjukkan siswa pada saat mengikuti pembelajaran Seni Rupa yaitu 73,33% atau berada pada katagori tinggi. Hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran Seni Rupa rata-rata 76 dan koefisien korelasi sebesar 0,487\*\* dengan Sig. 0,00. Tingkat hubungan yang terjadi antara perilaku spiritual dengan hasil belajar yaitu pada taraf sedang dengan arah hubungan yang positif.

## Abstract

The purpose of this research to describe spiritual behavior and learning outcome of students at SMP N 1 Enok in Visual Art learning and to state was there relationship between both of variables. This research was descriptive correlational. Total sample of 86. Technique of data collection used questionnaire and value of Visual Art learning. Data analysis used Product Moment Pearson formula. Result of this research shown spiritual behavior 73,33%. Learning outcome was achieved sum of 76 with correlation coefficient 0,487\*\* and Sig 0,00. Level of relationship was happened between both of variables that was moderate with direction of positive relationship.

# HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP N 1 ENOK INHIL RIAU

Arif Prasetyo<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>, Mediagus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: arif8130@gmail.com

## Abstract

The purpose of this research to describe spiritual behavior and learning outcome of students at SMP N 1 Enok in Visual Art learning and to state was there relationship between both of variables. This research was descriptive correlational. Total sample of 86. Technique of data collection used questionnaire and value of Visual Art learning. Data analysis used Product Moment Pearson formula. Result of this research shown spiritual behavior 73,33%. Learning outcome was achieved sum of 76 with correlation coefficient 0,487\*\* and Sig 0,00. Level of relationship was happened between both of variables that was moderate with direction of positive relationship.

Kata kunci: Perilaku, Spiritual, Hasil Belajar, Seni Rupa

## A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guna meningkatkan kualitas tersebut, maka menurut Bagir (2012:13) “segenap proses pendidikan harus ditujukan mengembangkan keseluruhan potensi manusia, demi mencapai kehidupan yang sejahtera baik secara fisik, mental dan spiritual”. Dengan kata lain proses pendidikan yang dijalani harus menghasilkan mutu seimbang antara kemampuan kognitif (Pengetahuan), Afektif (perilaku atau sikap dalam belajar) dan Psikomotor (Keahlian pada suatu bidang).

Peningkatan kemampuan secara kognitif dan psikomotor pada siswa telah secara konkret dilakukan oleh seluruh pihak yang bawenang dalam

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa/Dosen Jurusan Seni Rupa

<sup>3</sup> Pembimbing II, Ketua Koordinator TA/Dosen Jurusan Seni Rupa

bidang pendidikan. Hal ini terlihat mulai dari perubahan dan pengembangan kurikulum, program sertifikasi guru atau dengan penerapan strategi pembelajaran yang dianggap relevan. Namun Bagir (2012:13) menyatakan bahwa “Pendidikan terus menerus dikuasai oleh penekanan pada hanya domain kognitif dan psikomotorik secara mubazir, seraya melupakan domain afektif dan moralitas”.

Suit (1996:19) mengemukakan bahwa “Perilaku atau sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang lahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek”. Perilaku dapat diamati berdasarkan gerakan fisik dan juga cara berfikir seseorang. Salah satu unsur yang membentuk perilaku manusia yang paling penting adalah unsur spiritual, hal ini sesuai dengan pendapat Sukidi (2004:28) yang menyatakan bahwa “Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar”.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai (Pasiak, 2003:255). Pengertian spiritual berhubungan dengan hati, hal ini sesuai dengan pendapat Sukidi (2004:26) yang menyatakan bahwa “hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual”. Sehingga kecerdasan spiritual dipandang sebagai kecerdasan tertinggi manusia, karena menurut Sukidi (2004:36) “kecerdasan spiritual (SQ) mengintegrasikan semua kecerdasan manusia baik kecerdasan intelektual (IQ) maupun kecerdasan emosional (EQ)”.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa akan terefleksi melalui perilakunya sehari-hari dalam mengikuti pembelajaran Seni Rupa, di mana menurut Harmi (2002:25) “perilaku spiritual merupakan suatu refleksi dari kecerdasan spiritual yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mengungkap makna yang lebih luas”. Perilaku spiritual dapat didefinisikan sebagai tingkah laku individu baik berupa gerakan fisik atau cara berfikir yang berlandaskan nilai spiritual atau hati nurani.

Pembentukan perilaku yang bersumber pada kecerdasan spiritual tergolong faktor penting guna meningkatkan kualitas hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 1 Enok yang sempurna, di mana menurut Tarjo (2004:215) “masa remaja atau usia 12-16 tahun memiliki kondisi fisik dan psikis yang masih labil karena berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa serta mudah untuk dipengaruhi”. Pembentukan perilaku dengan penanaman nilai spiritual dianggap efektif karena spiritual menurut Zohar dalam Sukidi (2004:6) dapat memfasilitasi komunikasi antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh.

Selain sebagai fasilitator antara akal dan emosi, unsur spiritual menurut Marno (2008:92) juga dapat menumbuhkan fungsi manusiawi, dapat membuat menjadi kreatif, luwes, spontan dan berwawasan. Lebih jauh lagi Sukidi (2004: 28) berpendapat bahwa “pendidikan hati dapat menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotor dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari”.

Mengingat pentingnya peranan perilaku yang merupakan hasil refleksi kecerdasan spiritual jika dikaitkan dengan pembelajaran Seni Rupa di SMP N 1 Enok saat ini, maka terlihat adanya relasi yang sangat penting. Di mana pada pembelajaran Seni Rupa di SMP N 1 Enok terdiri dari kegiatan apresiasi yang menuntut siswa untuk memiliki wawasan yang memadai. Kompetensi berupa berbagai kegiatan berbasis ekspresi juga harus dikuasai oleh siswa, sehingga siswa dituntut mampu berfikir kreatif dan juga memiliki kemampuan psikomotor dalam membuat karya seni. Wawasan yang luas, kreatifitas dan juga kemampuan psikomotor turut berkembang seiring dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa yang tercermin dari perilakunya dalam belajar, sehingga terlihat betapa besar peran kecerdasan spiritual yang tercermin dari perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran Seni Rupa.

Staf Pengajar di SMP Negeri 1 Enok Kabupaten Indragiri Hilir menyadari bahwa kualitas hasil belajar belum cukup dengan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi harus memiliki perilaku spiritual yang baik. Hal ini tercermin dari visi SMP N 1 Enok yaitu PRIMA OK (Prestasi, Religius, Inovatif, Manajemen, Andal, Organisasi, Kreatif dan Eksistensi) yang dalam salah satu misinya adalah menjadikan anak didik menjadi insan yang religius dan berakhlakul karimah.

SMP N 1 Enok pada tahun ajaran 2012/2013 selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, juga melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya di bidang pembinaan spiritual guna mencapai misi sekolah yaitu melalui kegiatan pembacaan *Yasin* dan ceramah agama pada jam

pelajaran pertama setiap hari jum'at dan kegiatan *Muhadarah* yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore. Hasil dari kegiatan tersebut juga dirasakan masih belum menunjukkan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Rupa, sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan.

Realita Pembelajaran materi Seni Rupa di SMP N 1 Enok saat ini menunjukkan perbedaan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum serta perangkat pembelajaran dengan hasil yang dicapai siswa. Secara lengkap mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator yang menyertakan pencapaian karakter yang diharapkan seperti religius, jujur, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi dan lain sebagainya telah dituliskan dalam perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun hasil dari proses pembelajaran masih belum memenuhi target.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya semester ganjil 2012 diketahui bahwa pembelajaran materi Seni Rupa yang dilakukan di dalam kelas terkendala oleh perilaku siswa yang kurang mematuhi nasehat guru, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak fokus dan tidak membawa peralatan yang diperlukan dalam mengerjakan tugas. Perilaku yang kurang baik tersebut masih sering terulang walaupun sudah diberikan hukuman bagi siswa yang tidak patuh.

Realita hasil belajar serta perilaku siswa yang ditunjukkan belum sesuai dengan harapan. Padahal pembelajaran Seni Rupa juga memiliki peranan



berarti dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena berdasarkan Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:169) dijelaskan bahwa pembelajaran seni, yang salah satunya Seni Rupa memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), intelektual (IQ), kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) dan moral.

Pembelajaran Seni Rupa diorientasikan untuk memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreatifitas kepada siswa serta bersifat membantu secara tidak langsung terhadap kebutuhan hidup manusia. Salah satunya dibuktikan berdasarkan Hasil Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya (2007:2) yang menjabarkan bahwa di dalam buku *Art and Everyday Life* telah dituliskan pendidikan Seni Rupa memiliki korelasi dengan mata pelajaran lain yang berfungsi sebagai *Transfer of Learning and Transfer of Value*. Secara garis besar diketahui jika perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran Seni Rupa tidak baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lain.

Mengingat peranan Seni Rupa yang sangat besar bagi siswa, maka sudah selayaknya persoalan perilaku siswa yang salah ketika pembelajaran berlangsung harus segera diatasi dengan penanaman nilai spiritual. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sukidi (2004:28) yang menyatakan bahwa “pendidikan yang paling penting adalah pendidikan hati atau spiritual” Selanjutnya Bagir (2012:13) menyatakan “semua elemen bangsa perlu untuk

meluruskan kembali pergeseran paradigma pendidikan demi memperbaiki filosofi, konsep, sistem dan praktek pendidikan”.

Kecerdasan spiritual yang tercermin dalam perilaku siswa menurut Sukidi (2004:90-91) dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: kesadaran diri, pandangan luas terhadap dunia, moral yang baik, tujuan hidup, semangat dalam beraktifitas, memiliki gagasan yang cemerlang serta mampu berfikir pragmatis dan efisien. Sebagai contoh jika seorang siswa telah memiliki spiritualitas yang baik pada saat mengikuti pembelajaran Seni Rupa, maka siswa tersebut akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga memiliki kesadaran diri kapan harus menyelesaikan tugas, serta berperilaku sopan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena siswa tersebut telah meniatkan ibadah dalam hatinya pada setiap aktifitas yang dilakukan.

Menurut Tarjo (2004:4) “yang terpenting dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah menengah adalah pada optimalisasi pembelajaran yang jitu”. Jadi pembelajaran yang dilakukan harus dapat membuat siswa menyadari manfaat seni serta tertarik untuk terlibat di dalamnya baik segi pengetahuan, penciptaan maupun apresiasi, sehingga karakter yang diharapkan dapat terbentuk dan pembelajaran Seni Rupa tidak perlu dilakukan dengan paksaan. Kesadaran diri akan tugas dan kewajiban siswa tersebut telah menunjukkan adanya perilaku yang berlandaskan nilai spiritual yang sangat baik.

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dan bila dilihat realita yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana perilaku spiritual serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Rupa dan untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara perilaku spiritual dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Rupa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dan juga melihat ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antar variabel serta arah hubungan yang terjadi antar variabel tersebut. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku spiritual, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Seni Rupa.

Populasi dalam penelitian ini adalah 109 siswa SMP N 1 Enok, dari populasi tersebut berdasarkan tabel Krejcie-Morgan diperoleh sampel berjumlah 86. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel acak berstrata, sehingga diperoleh sampel yang berasal dari kelas VII berjumlah 25, kelas VIII berjumlah 31 dan sampel dari kelas IX berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan angket, sedangkan data skunder dianalisis berdasarkan data nilai hasil belajar Seni Rupa. Analisis uji coba instrumen berupa uji validitas dan uji reliabelitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 32 butir pernyataan yang valid dan reliabel dari 40 butir pernyataan yang diuji-cobakan kepada 14 siswa kelas IX SMP N 1 Atap Sungai Rukam.

Teknik analisis data meliputi uji Normalitas sebaran data, dengan ketentuan data kedua variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji linieritas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antar variabel. Acuan data dikatakan memiliki hubungan yang linier jika *linierity sig* lebih kecil dari 0,05 dan *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan teknik analisis Product Momen Pearson. Adapun kriteria dalam penentuan korelasinya adalah jika angka koefisien korelasinya  $> 0,5$  maka korelasi yang terjadi signifikan, selanjutnya jika ditandai dengan adanya tanda bintang dua (\*\*) pada angka koefisien korelasinya maka korelasi yang terjadi bersifat signifikan pada taraf 0,01. Sedangkan kriteria berikutnya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi hubungan yang signifikan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perilaku Spiritual**

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel perilaku spiritual diketahui bahwa skor tertinggi yaitu 145 dan skor terendah yaitu 83. Skor rata-rata (mean) sebesar 117,33 skor tengah (median) 117 skor yang paling banyak muncul (modus) 102 dan simpangan baku (standar deviasi) 13,581. Guna memudahkan dalam mendiskripsikan hasil penelitian, maka

dapat dibagi menjadi 7 kelas interval, hal ini diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 86 = 1 + (3,3 \times 1,934) = 7,383.$$

Kemudian untuk panjang kelas dari hasil perhitungan ditetapkan 9, hal ini diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{62}{7} = 8,857 = 9$$

Berdasarkan hasil perhitungan banyak kelas serta panjang kelas, maka dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Spiritual**

No	Kelas interval	F	%f
1	83 – 91	2	2,33
2	92 – 101	8	9,30
3	101 – 109	15	17,44
4	110 – 118	22	25,58
5	119 – 127	15	17,44
6	128 – 136	18	20,93
7	137 – 145	6	6,98
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Persentase perilaku spiritual yang dimiliki siswa menurut Iskandar (2010:93) dapat diketahui dengan cara membagi antara jumlah skor pengumpulan data dengan jumlah skor kriteria, kemudian hasil pembagian tersebut dikali dengan 100%. Hasil perhitungan secara matematis menunjukkan bahwa jumlah skor pengumpulan data sebesar 10.090, selanjutnya jumlah skor kriteria sebesar 13.760. Kalkulasi pesentase perilaku spiritual siswa SMP N 1 Enok yaitu sebesar 73,33%, sehingga perilaku spiritual yang ditunjukkan siswa SMP N 1 Enok berdasarkan

jawaban kuisisioner yang diberikan berada pada katagori tinggi yaitu antara 60-80%, atau dapat dikatakan baik.

## 2. Hasil Belajar Seni Rupa

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Rupa secara statistik dapat diketahui nilai terendah yaitu 69 dan nilai tertinggi yaitu 84. Selanjutnya nilai rata-rata (mean) yaitu 75,95, nilai tengah (median) dan sekaligus nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa (modus) dalam pembelajaran Seni Rupa adalah 76 dan simpangan baku (standar deviasi) dari data tersebut adalah 3,286

Setelah melakukan perhitungan statistik dasar diperoleh rentangan nilai (R) yaitu 15, selanjutnya banyak kelas (BK) berjumlah 8, serta panjang kelas (i) berjumlah 2. Hasil perhitungan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 8 kelas interval. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

No	Kelas interval	F	%f
1	69 – 70	2	2,33
2	71 – 72	12	13,95
3	73 – 74	17	19,77
4	75 – 76	20	23,26
5	77 – 78	14	16,28
6	79 – 80	14	16,28
7	81 – 82	4	4,65
8	83 – 84	3	3,49
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Perilaku Spiritual dan Hasil Belajar Siswa**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perilaku spiritual	.069	86	.200*	.987	86	.576
Hasil Belajar	.087	86	.120	.981	86	.238

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perilaku spiritual yang diperoleh pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, sedangkan berdasarkan tabel *Shapiro-Wilk* diketahui angka sig sebesar 0,576. Variabel hasil belajar memiliki angka sig 0,120 pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya dalam tabel *Shapiro-Wilk*, variabel hasil belajar memiliki angka sig 0,238. Hasil dari pengujian normalitas data tersebut menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $>0,05$ .

#### b. Uji Linieritas

**Tabel 4. Hasil Pengujian Linieritas Variabel Perilaku Spiritual dan Hasil Belajar Siswa**

No	Keterangan	Sig.
1	Linearity	.000
2	Deviation from Linearity	0.07

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai *Linearity Sig* sebesar 0,00 atau lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Nilai

signifikansi *Deviation From Linierity* berjumlah 0,07 atau lebih besar dari ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Hasil analisis data di atas menunjukkan diantara variabel (X) dan variabel (Y) terdapat hubungan yang linier, karena sesuai dengan ketentuan bahwa data dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai *Linierity Sig* lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 dan *Deviation From Linierity* lebih besar dari ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

**c. Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi Variabel Perilaku Spiritual dan Hasil Belajar Siswa**

		Perilaku Spiritual	Hasil Belajar
Perilaku Spiritual	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

Sesuai dengan tabel di atas, maka terlihat bahwa skor rata-rata (mean) perilaku spiritual sebesar 117,33 dengan simpangan baku (Standar Deviasi) 13,581. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Seni Rupa adalah 75,95 dengan simpangan baku (Standar Deviasi) 3,286.

Berdasarkan hasil analisis data korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 didapatkan indeks probabilitas (sig.) antara perilaku spiritual dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni rupa di SMP N 1 Enok sebesar 0,00.



Jumlah sampel yang diteliti (n) sebanyak 86 orang siswa SMP N 1 Enok. Indeks probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Hasil analisis data tersebut juga memberi tanda \*\* (dua bintang) pada indeks koefisien korelasi perilaku spiritual dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni rupa di SMP N 1 Enok sebesar 0,487.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perilaku spiritual yang ditunjukkan siswa pada saat mengikuti pembelajaran Seni Rupa yaitu 73,33% atau berada pada katagori tinggi. Hasil belajar yang dicapai Seni Rupa rata-rata 76 dan koefisien korelasi sebesar 0,487\*\* dengan Sig. 0,00. Tingkat hubungan yang terjadi antara perilaku spiritual dengan hasil belajar yaitu pada taraf sedang dengan arah hubungan yang positif.

Temuan ini sangat penting dipahami oleh seluruh pihak yang terjun langsung di dunia kependidikan, terutama SMP N 1 Enok guna meningkatkan hasil belajar Seni Rupa. Pembinaan perilaku spiritual harus disadari oleh pihak sekolah melalui berbagai kegiatan berbasis pembinaan spiritual kepada siswa, disadari oleh guru mata pelajaran Seni Rupa melalui pemberian contoh teladan yang baik dalam belajar dan juga dirasakan manfaatnya oleh siswa untuk terus meningkatkan pemahaman spiritual dalam berperilaku saat pembelajaran Seni Rupa.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Zubaidah, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Mediagus.

## **Daftar Rujukan**

- Bagir, Haidir. (2012). “Apa Tujuan Sistem Pendidikan Kita”. *Media Indonesia*. (26 April 2012). Hlm. 13.
- BPPK (Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum). 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Harmi, Hendra. (2002). “Kontribusi Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Terhadap hasil Belajar Siswa di SMU Adzkie Padang”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UNP.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Rafika Aditama
- Pasiak, Taufik. 2003. *Manajemen Kecerdasan (Memberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup)*. Bandung: Mizan
- Suit, Yusuf. 1996. *Aspek Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Padang: UNP Press.